

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kali muncul aksi massa yang menyampaikan aspirasi kepada pihak tertentu, seperti individu, lembaga, organisasi, atau perusahaan. Aksi ini bertujuan mengajak masyarakat untuk mendukung atau berpihak kepada mereka. Salah satu bentuk aksi tersebut adalah boikot, sebuah fenomena yang sudah tidak asing dan kerap terjadi saat muncul isu yang memicu perbedaan sikap di tengah masyarakat. Namun, ada juga isu-isu tertentu yang menuntut kesatuan sikap, di mana tidak ada ruang untuk bersikap netral. Dalam situasi seperti itu, ketika ada pihak yang memilih berbeda pandangan atau tidak mendukung, sering kali muncul ajakan untuk memboikot pihak tersebut.¹

Tujuan dari aksi boikot sangat bergantung pada siapa yang menginisiasi kampanye tersebut. Secara umum, boikot bertujuan untuk memberikan tekanan agar pihak yang menjadi sasaran mau memenuhi tuntutan yang melatarbelakangi aksi tersebut. Kampanye boikot umumnya dipicu oleh berbagai faktor, seperti kepentingan finansial, keagamaan, politik, sosial, dan sebagainya.² pemboikot juga diartikan sebagai tindakan untuk terlibat dalam penolakan bersama untuk berurusan dengan (orang,

¹Randy Febriananta Primayudha, "Konsep Boikot Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya(Studi Tafsir Tematik Konsep Atas Ayat-Ayat Boikot)," *Fakultas Ushuluddin Dan Fisafat UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

²Anas Mohd Yunus et al., "The Concept of Boycott: A General Introduction," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 9 (September 21, 2020): Pages 962-971.

toko, atau organisasi) yang biasanya untuk mengekspresikan ketidaksetujuan atau memaksa untuk menerima syarat tertentu³.

Boikot dalam bidang ekonomi, berarti melarang segala bentuk makanan ataupun minuman karena satu alasan tertentu. Boikot ini terjadi ketika sebuah perusahaan yang mensponsori, mengolah, mendistribusikan bahkan memproduksi makanan atau minuman yang bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang memang tidak sesuai dengan ajaran islam yang berlaku atau bertentangan dengan segala bentuk syariah.⁴ Perilaku boikot dalam bidang ekonomi khususnya dalam bentuk makanan dan minuman dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah(2):173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُمَّ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٧٣

Artinya: “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵

Dalam boikot terdapat tujuan lain selain ekonomi. Gerakan ini merupakan pelajaran sejak dini bagi umat islam untuk membebaskan diri dari penghambaan terhadap selera orang lain yang mengajarkan ketergantungan terhadap sesuatu yang tidak bermanfaat dan banyak mengandung bahaya. Boikot juga sebagai aksi persaudraan dan persatuan

³Siti Anisah, “Pengaturan Dan Penegakan Hukum Pemboikotan Dalam Antitrust Law Amerika Serikat,” *Jurnal Media Hukum* vol, 22 no. 2 (2015),p. 176.

⁴M. Alfa Riski Mokobombang and Fitria Ayu Lestari Niu, “Perilaku Boikot Dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya Di Era Kontemporer,” *Journal of Economics and Islamic Economics* Vol. 3, no. 1 (2023).p.91

⁵*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet Ke 19 (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015),p.27

umat islam. Kita tidak akan mengkhianati saudara-saudara kita yang menjadi korban, dengan memberikan keuntungan kepada musuh. Selain itu, boikot merupakan jenis perlawanan pasif yang mendukung perlawanan aktif.⁶

Konsep boikot dalam Al-Qur'an merujuk pada penolakan terhadap segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.⁷ Aksi boikot yang dilakukan oleh umat Islam dilandasi oleh semangat persaudaraan dalam keimanan (ukhūwah islāmīyah). Dalam Al-Qur'an, istilah boikot sering kali disampaikan melalui ungkapan yang bermakna larangan, penolakan, peringatan, pencegahan, atau hambatan terhadap suatu hal, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat seperti QS. al-Mumtaḥanah: 9

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ
إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوْلَوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٩

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim”⁸

Pada ayat diatas Allah melarang kaum muslimin tolong-menolong dengan orang yang menghambat atau menghalangi dalam hal urusan agama dan yang memerangi, mengusir, dan membantu pengusir kamu muslimin dari negara mereka. Dengan orang yang semacam itu Allah dengan tegas melarang kaum muslimin untuk berteman dengan mereka dan

⁶Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 3* (Darul-Qalam, kuwait, 2001).

⁷Febriananta Primayudha, “Konsep Boikot Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya(Studi Tafsir Tematik Konsep Atas Ayat-Ayat Boikot).”p.84

⁸*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.p.551

menjadikan mereka musuh, karena mereka adalah orang-orang yang dzalim.

Sebagai umat Islam, setiap amal perbuatan seharusnya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an diceritakan bahwa para Nabi dan Rasul sering kali mengalami penolakan dari kaumnya saat menyampaikan dakwah. Demikian pula Nabi Muḥammad SAW yang pernah diusir oleh kaum kafir Quraisy di Makkah dan ditolak oleh penduduk Thaif karena ajaran yang dibawanya. Peristiwa-peristiwa di masa lampau tersebut memiliki kemiripan dengan kondisi saat ini, yaitu munculnya bentuk-bentuk penolakan seperti aksi boikot. Pada saat ini penolakan terhadap segala sesuatu yang mendukung Israel dapat menjadi bentuk nyata dalam keberpihakan kepada keadilan, karena penindasan yang dilakukan Israel kepada Palestina. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang **“Boikot Ekonomi dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsīr fī zilāl al-Qur’ān Karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr Jāmi‘ li-aḥkām al-Qur’ān Karya Imām al-Qurṭubī)”**, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman pada pembaca tentang boikot ekonomi menurut Al-Qur’ān. Karena Al-Qur’ān mengatur kehidupan manusia. Pesan dan makna yang terdapat dalam setiap firman Allah SWT maka diperlukan penafsiran yang dapat dibaca dan dipahami oleh siapa saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan pembahasan penelitian agar tidak melebar. Maka dirumuskan beberapa batasan masalah yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur’ān yang berkaitan dengan boikot ekonomi?
2. Bagaimana pendapat Sayyid Quṭb dan Imām al-Qurṭubī mengenai boikot ekonomi dalam kitab tafsirnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari rumusan masalah tersebut, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'ān yang menjelaskan boikot ekonomi
2. Untuk mengetahui pendapat Sayyid Quṭb dan Imām al-Qurṭubī dalam kitab tafsirnya mengenai boikot ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat tersebut diantaranya ialah:

1. Manfaat teoritis

Tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, memperluas wawasan dan menambah khazanah keilmuan dan kepustakaan dibidang Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Khususnya dalam kajian tentang boikot ekonomi dalam Al-Qur'ān studi komparatif Tafsīr fī zilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr Jāmi' li-ahkām al-Qur'ān karya Imām al-Qurṭubī.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi serta bisa menambah wawasan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai pedoman untuk melakukan penelitian mendatang.
- b. Juga sebagai tugas akhir menyelesaikan studi strata (S1) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori diantara faktor-faktor yang dipandang penting dalam penelitian. Penelitian judul “Boikot Ekonomi Perspektif Al-Qur'ān

studi komparatif Tafsīr fī zilāl al-Qur’ān karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr Jāmi‘ li-ahkām al-Qur’ān karya Imām al-Qurṭubī ” ini mengandung beberapa kerangka:

1. Boikot

Secara etimologis, boikot berarti tindakan penolakan, pelarangan, pencegahan, penghalangan, atau sikap berpaling. Istilah "boikot" sendiri diserap dari bahasa Inggris *boycott*, yang berasal dari nama seorang agen pertanian berkebangsaan Inggris di Irlandia, yaitu Kapten Charles Cunningham Boycott. Pada tahun 1880, ia menerapkan sistem sewa tanah yang sangat tinggi, sehingga memicu kemarahan masyarakat Irlandia yang kemudian menolak untuk memanen hasil ladangnya sebagai bentuk perlawanan.⁹

2. Ekonomi

Ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia . karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan

⁹Febriananta Primayudha, “Konsep Boikot Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya(Studi Tafsir Tematik Konsep Atas Ayat-Ayat Boikot).”p.17

sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

3. Studi Komparatif

Studi komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu “studi” dan “komparatif” dalam Kamus Bahasa Indonesia “Studi” berarti penelitian, kajian, atau tela’ah. Sedangkan “komparatif” yaitu berkenaan atau berdasarkan dengan perbedaan, persamaan/perbandingan. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa: “penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja”. Sedangkan menurut Mohammad Nasir mengatakan bahwa: “studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.¹⁰

4. Tafsir fi zilal al-Qur’an

Kitab Tafsir fi zilal al-Qur’an merupakan kitab tafsir yang ditulis yang berdasarkan pada kajian-kajian Sayyid Qutb yang mendalam yang diambil langsung dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah, disamping bersumberkan pada kitab-kitab tafsir yang mu’tabar. Dalam menulis tafsir ini beliau telah menghabiskan lebih dari separuh usianya dalam pembacaan dan penelaahan yang mendalam terhadap hasil-hasil intelektual dalam berbagai bidang pengajian dan teori-teori, berbagai

¹⁰Tita Rosita and Nandang Rukanda, *Studi Komparatif Pengelolaan Program Pemberdayaan Masyarakat*, n.d.

aliran pemikiran serta kajian mengenai agama-agama lain. Selain itu, beliau juga memperkaya pengetahuannya dengan melakukan kajian-kajian dibidang penulisan, keguruan, pendidikan serta pengamatan yang luas dan tajam dalam perkembangan-perkembangan sosial politik. Tafsir *fi zilāl al-Qur’ān* ditulis dengan tinta derita dan sengsara yang begitu pahit akibat penindasan dan kekuasaan dzalim masa itu. Beliau mendapatkan penyiksaan kejam yang tidak berperilaku kemanusiaan, kesengsaraan itu membuat beliau bertumpu kepada Allah dan penghayatan Al-Qur’ān, dimana beliau hidup dibawah bayangan Al-Qur’ān dengan seluruh jiwa dan perasaannya. Hal-hal inilah yang menjadi faktor penting lahirnya “Tafsir Fi Dzilzil A-Qur’an”.¹¹

5. Tafsir Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur’ān

Al-Qurṭubī hidup pada masa al-Muwahḥidīn (514-668 H) dinasti yang berpusat di Afrika utara. Cordova pada masa itu mengalami masa kemajuan ilmu pengetahuan. Selain memiliki banyak buku-buku dan karya-karya tulis, pendiri dan penguasa daulah al-Muwahḥidīn memberikan dorongan kepada rakyatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Al-Muwahḥidīn memberikan semangat dan dorongan kepada ulama untuk terus berkarya dan meramaikan bursa ilmu pengerahuan. Semua itu berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter keilmuan dalam Al-Qurṭubī¹².

Kitab Tafsir Jāmi‘ li-aḥkām al-Qur’ān pertama kali dicetak di Kairo pada tahun 1933-1950 M oleh Dār al-Kutub al-Miṣriyah sebanyak 20 jilid, kemudian setelah itu penerbit Mu’assasat al-Risālah Beritut pada tahun 2006 menerbitkan sebanyak 24 jilid lengkap dengan koreksi

¹¹Mutia Lestari and Vera Susanti, “Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Sayyid Qutb,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 1 No. 1 (2021).p.50

¹²Ahmad Zainal Abidin, “Epistemologi Tafsir Al-Jami Li Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Qurtubi,” *Kalam* 11 no. 2 (2017).p.497

(*tahqīq*) dari ‘Abdullāh ibn Muḥsin al-Turkī. kitab tafsirnya tergolong kepada kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili. karakter isi tafsirnya secara umum banyak membahas hukum-hukum secara luas, menyebutkan hadist dan mentakhrījnya, tidak banyak menyebut riwayat palsu atau *Isrā’līyāt* yang membahayakan akidah, maka ia menjelaskan akan bahayanya tersebut. Corak yang mendominasi tafsirnya adalah corak fikih.¹³

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka/literatur merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah kerja-kerja akademik, khususnya terkait dengan bidang penelitian.¹⁴ Kajian pustaka juga merupakan ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan masalah dan informasi saat ini.¹⁵ Penelitian tentang boikot sebenarnya sudah dilakukan oleh para penulis sebelumnya berupa skripsi dan jurnal, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Konsep Boikot dalam Al-Qur’ān dan Implementasinya”¹⁶ skripsi yang ditulis oleh Randy Febriananta Primayudha, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2022), dalam skripsi ini membahas tentang konsep boikot dalam Al-Qur’ān dengan studi Tafsir tematik, serta bentuk-bentuk tindakan boikot dalam Al-Qur’ān dan implementasinya.

¹³ Abdul Rohman and DKK, “Menelisik Tafsir Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj,” *Al-Kawakib* Vol. 3 No. 2 (2022), p.97-99

¹⁴ Nyarwi ahmad, cara cepat menulis tesis dan disertasi yang menarik dan berkualitas, makasar, nas media 2022, p.193

¹⁵ Muh fitrah dan luthfiyah, metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tidakan kelas & studi kasus, sukabumi, cv jejak (2017), P.138

¹⁶ Febriananta Primayudha, “Konsep Boikot Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya (Studi Tafsir Tematik Konsep Atas Ayat-Ayat Boikot).”

Kedua, jurnal ilmiah yang berjudul “Perilaku Boikot dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya di Era Kontemporer”¹⁷ jurnal *Ekonomi* Vol. 3, No. 1 (2023), yang ditulis oleh M. Alfa Riski Mokobombang, fitria Ayu Lestari Niu, Jamaludin Hasan. Dalam penelitian ini merinci perilaku sifat boikot dalam perspektif Islam serta menggali penerapannya di era kontemporer dengan menggunakan metode penelitian Library Research. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat berinteraksi dengan tatanan sosial yang terus berubah di era saat ini.

Ketiga, “Aksi Boikot Pajak Menurut Hukum Islam”¹⁸ jurnal yang ditulis oleh Arip Purkon. Dalam artikel ini membahas aksi boikot pajak tersebut menurut hukum islam. Hal yang dibahas adalah bagaimana leglitas pajak dan sejarah perkembangan berbagai pungutan didalam islam. Kajian tentang aksi boikot pajak menurut hukum islam ini menggunakan teori mashlahah mursalah dan sadd al-dzari’ah.

Keempat, “The Concept of Boycott: A General Introduction” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*¹⁹ Vol. 10 No. 9 (2020), yang ditulis oleh Anas Mohd Yunus, Wan Mohd Yosuf Wan Chik, Najihah Abd Wahid, Khiral Anuar Daud, Mohammad Abd Hamid. Dalam artikel tersebut membahas secara umum terkait boikot beserta latar belakang, kategori dan tujuannya. Temuan tulisan ini menemukan bahwa istilah boikot diambil dari nama seorang agen pertanian Inggris-Irlandia.

¹⁷Riski Mokobombang and Ayu Lestari Niu, “Perilaku Boikot Dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya Di Era Kontemporer.”

¹⁸Arip Purkon, “Aksi Boikot Pajak Menurut Hukum Islam,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.

¹⁹Yunus et al., “The Concept of Boycott: A General Introduction.”

Kelima, “Konsep Boikot dalam Al-Qur’an: Studi atas Kitab Tafsir Surah Al-Mumtahanah Karya ‘Ali Khamenei”²⁰ Vol. 23 No. 2, Karya Ali Falaqul Ishbah, Muhammad Babul Ulum dan Dani Nur Pajar. Pada jurnal tersebut membahas secara umum mengenai konsep boikot dalam Al-Qur’an namun hanya memfokuskan pada surat Al-Mumtahanah dan fokus tema tokoh yaitu ‘Ali Khamenei.

Keenam, “Analisis Fatwa Yusuf Al-Qardhawi tentang Pemboikotan Barang Produksi Israel dan Amerika Menurut Fiqh Muamalah”²¹ yang ditulis oleh Atriadi, Skripsi yang ditulis pada tahun 2012 di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru ini memusatkan kajiannya pada sosok Yusuf Al-Qaradawi sebagai tokoh utama dalam pembahasan.

Dari penjelasan kajian pustaka diatas dapat dilihat belum ada yang membahas apa yang saya teliti tentang boikot, karena fokus pada penelitian boikot menurut Al-Qur’ān dengan studi komparatif yang mencari adanya perbedaan atau persamaan antara kedua tafsir yang dipilih.

G. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya baik menggunakan buku, skripsi, jurnal, artikel, atau sumber-sumber yang lain baik berbahasa indonesia atau berbahasa asing yang terkait dengan judul yang penulis

²⁰Ali Falaqul Ishbah, Muhammad Babul Ulum, and Dani Nur Fajar, “Konsep Boikot Dalam Al-Qur’an: Studi Atas Kitab Tafsir Surah Al-Mumtahanah Karya ‘Ali Khamenei,” *Refleksi* Vol. 23 No.2 (2024), <https://doi.org/10.15408/ref.v23i2.43283>.

²¹Atriadi, “Analisa Fatwa Yusuf Al-Qardhawi Tentang Pemboikotan Barang Produksi Israel Dan Amerika Menurut Fiqh Muamalah” (Fakultas Syariah dan hukum UIN Sarif Kasim Pekanbaru, 2012).

angkat. Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif (perbandingan) yaitu membandingkan sebuah data sehingga bisa ditarik kesimpulan antara satu sama lain yang saling menguatkan atau malah saling bertentangan.²² Mohammad Nasir mengatakan bahwa “studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini terdapat dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer (utama) adalah data murni yang dihimpun langsung oleh peneliti guna menjawab masalah yang diteliti secara khusus.²³ Pada jenis data ini peneliti menggunakan beberapa sumber primer diantaranya adalah Al-Qur’ān dan Terjemah dari departemen Agama RI, kitab Tafsīr fī zilāl al-Qur’ān karya Sayyid Quṭb, dan Tafsīr Jāmi‘ li-aḥkām al-Qur’ān karya Imām al-Qurṭubī.
- b. Data skunder merupakan data penunjang dari data primer. Yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian. Data skunder merujuk pada data yang

²²Mahsyatur, *Linguistik Historis Komparatif*, Cet Ke 4 (Wajo: Uniprima Press, 2013).p.12

²³Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Cet Ke 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).p.36

didapatkan oleh peneliti berasal dari sumber lain, seperti laporan, buletin, majalah, atau buku yang berfungsi sebagai catatan.²⁴

3. Teknik analisis data

Data yang sudah ada akan penulis analisis dengan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Langkah pertama dari metode ini yakni proses pengumpulan data yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu berkenaan dengan ayat-ayat boikot dalam Al-Qur'ān kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Penggunaan metode deskriptif analisis kualitatif ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan permasalahan dan data yang berkaitan dengan tema penelitian menurut kategori yang telah disusun untuk mendapatkan kesimpulan tentang boikot dalam Al-Qur'ān studi komparatif Tafsīr fī zilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr Jāmi' li-ahkām al-Qur'ān karya Imām al-Qurṭubī.

4. Teknik penulisan

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada:

- a. Pedoman penulisan karya ilmiah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab.
- b. Penulisan ayat-ayat Al-Qur'ān dan Terjemahnya berpedoman pada aplikasi Al-Qur'ān In *Word*.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah dirumuskan, maka penyusun menetapkan pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang didalamnya ada sub bab. Diantaranya:

²⁴Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Cet Ke 1 (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).p.79

Bab Pertama, pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi gambaran umum mengenai boikot, yang meliputi definisi boikot, sejarah boikot, dan hukum boikot menurut para ulama.

Bab Ketiga, pada bab ini dipaparkan tentang biografi dan latar belakang pengarang kitab tafsir ini, karya-karya beliau, identitas kitab tafsir serta metode dan corak yang digunakan pada *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dan *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī.

Bab Keempat, pada bab ini menjelaskan klasifikasi ayat-ayat mengenai boikot, mendeskripsikan mengenai penafsiran Sayyid Quṭb dan al-Qurṭubī tentang boikot, serta analisis penulis mengenai penafsiran tersebut.

Bab Kelima, adalah penutup. Berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.